

PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh : M.Arfaini Alif
Email : alifabqori2014@gmail.com

Pendidikan dan pembelajaran, 2 kata yang tak akan pernah lepas dalam diri manusia sebagai makhluk yang terbedakan dengan makhluk lainnya karena adanya kemampuan berfikir dan bernalar, proses pendidikan dan pembelajaran merupakan proses memanusiakan manusia, maka memahami pendidikan dan pembelajaran, menyelami makna dan hakikatnya, serta napak tilas yang telah dilakukan oleh Rasulullah Shallahu ‘alaihi wa sallam dan para sahabat serta para ulama sepeninggalnya menjadi sangat penting, hal ini menjadi bagian proses mewujudkan insan kamil, dalam artikel ini penulis fokus membahasa dan memaparkan hal-hal mendasar terkait konsep Pendidikan Islam dan model pembelajaran yang telah dilakukan dan di contohkan oleh Rasulullah Shallahu ‘alaihi wa sallam.

Keyword : Pendidikan Islam, Pembelajaran, Teknik dan Pendekatan Pembelajaran

A. MENGENAL PENDIDIKAN DALAM ISLAM

Pendidikan memiliki pengertian dan makna yang berbeda – beda, hal ini dapat kita lihat dari definisi-definisi yang dihadirkan para ahli Pendidikan, Kendati demikian pada hakikatnya pengertian dan makna tersebut memiliki subsatnsi yang berdekatan. Lebih jelasnya penulis mengemukakan pengertian-pengertian tersebut, diawali dengan pengertian yang dihadirkan secara umum, baik oleh pemerintah maupun tokoh-tokoh pendidikan.

a. Pendidikan Secara Umum

Sesungguhnya pemerintah melalui UU NO. 20 tahun 2001 mengartikan Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama”¹

Pendidikan menurut Aristoteles Pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik (lahiriah) maupun mental (batiniah/jiwa). Adapun menurut Socrates Pendidikan adalah suatu sarana yang digunakan untuk mencari kebenaran. Sedangkan metode-nya adalah dialektika.²

Jhon Dewey mendeskripsikan Pendidikan sebagai sebuah proses pembentukan kemampuan dasar fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual), maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia.³

Adapun menurut Frobel Pendidikan adalah upaya maksimal yang dicapai seseorang di dalam belajarnya (sekolah) yang bertujuan untuk menghasilkan anak didik

¹ Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun. 2003, Redaksi Sinar Grafika : Jakarta, 2008, hlm 3

² <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>

³ Syed Muhammad Naguib Al-Attas, *The Concept of Education in Islamic* diterjemahkan oleh Haidar Bagian dengan judul Konsep pendidikan Islam", (Bandung Mizan, 1988), h. 62

yang memiliki keberanian, sopan santun dan kemuliaan akhlak, yang mencintai tanah air, bersungguh-sungguh (meng- erahkan segenap potensinya) untuk mencari kebahagiaan hidupnya, ketinggian ilmu dan industri dan mencari ilmu sepanjang hidupnya buat kemajuan (kejayaan negerinya), men- cintai dan mentaati Allah sehingga mempunyai untuk mencapai kemu- liaan di sisi Allah dan pandangan manusia.⁴

b. Pendidikan dalam Persepektif Islam

Ibrahim dan Munir dalam muhammad Syafei Antonio menuliskan "Rasulullah Sholallahu 'alaihi wa sallam sangat memperhatikan dunia Pendidikan dan mendorong ummatnya untuk terus belajar. Beliau juga membuat beberapa kebijakan yang berpihak kepada Pendidikan umat, misalnya, ketika kaum muslim berhasil menawan sejumlah pasukan musyrik dalam perang badar, beliau membuat kebijakan bahwa para tawanan tersebut dapat bebas kalau mereka membayar tebusan atau mengajar baca tulis kepada warga Madinah. Kebijakan ini cukup strategis karena mempercepat terjadinya transformasi ilmu pengetahuan di kalangan kaum muslim."⁵

Manusia terlahir sebagai makhluk hidup dengan keingintahuan yang sangat besar. Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan yang sangat menakjubkan untuk mempelajari sesuat. Dalam waktu yang relative singkat manusia dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu , Allah Ta'ala menunjuk manusia sebagai khalifah dimuka bumi.⁶

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِئَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ حَلِيقَةً فَالْأُولُونَ أَجْعَلْتُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِلُ الْدِيمَاءَ وَنَحْنُ نُسْبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ فَقَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠) وَعَلَمَ إِدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلِئَكَةِ فَقَالَ أَنِّيُوْنِي بِاسْمَاءٍ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَدِيقِيَنَ (٣١) قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيُّمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَادُمْ أَنِّيُهُمْ بِاسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَاهُمْ بِاسْمَائِهِمْ قَالَ أَنَّمَا أَقْلَلْتُكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدِونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكُنُّونَ (٣٣)

⁴ Mahmud Yunus dan Muhammad Qasim Bakri, At Tarbiyyah wa At Ta'liim, h.9

⁵ Muhammad Syafei Antonio, Muhammad SAW : The Super Leader Super Manager, Tazkiah Publishing : Jakarta, 2007, hlm. 183.

⁶ Muhammad Syafei Antonio, Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW : Sang Pembelajaran dan Guru Peradaban, Tazkiah Publishing : Jakarta, 2017, hlm. 14.

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (30) Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(31) "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".(33) "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS. Al Baqarah : 30 – 33)

Potensi manusia untuk belajar sangatlah besar, Allah Ta'alaa menganugrahkan mereka, penglihatan, pendengaran, dan hati sebagai sarana utama dalam pembelajaran, Allah Ta'alaa berfirman.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَّتُكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْقَادَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An Nahl : 78)

Ayat diatas menunjukkan kepada kita bahwa manusia lahir tanpa pengetahuan, ayat di atas juga menunjukkan kepada kita bahwa Allah Ta'aa memberikan kepada kita modal berupa alat indrawi yang dapat kita pergunakan untuk belajar dan menuntut ilmu, Disebutkan ketiga hal tersebut – pendengaran, penglihatan, dan hati - karena kelebihannya, meskipun anggota badan yang lain juga merupakan pemberian Allah Ta'alaa. Ketiga hal ini merupakan kunci bagi setiap ilmu. Seorang hamba tidaklah mendapatkan ilmu kecuali melalui salah satu pintu itu, yakni proses Pendidikan.

Pembahasan tentang Pendidikan Islam ole para ulama Islam klasik maupun kontempores disajikan dengan begitu apik, mulai dari pengertian atau definisi Pendidikan Islam, sumber referensi Pendidikan Islam, kekhususan dan karakteristik Pendidikan Islam, ruang lingkup, dan berbagai tema penting lainnya terkait Pendidikan Islam.

Dalam artikel ini, penulis fokus pada pembahasan pengertian Pendidikan Islam serta konsekwensi yang muncul dalam pengertian tersebut pada proses Pendidikan.

1. Pendidikan Secara Bahasa dalam Islam

Di dalam Islam terdapat tiga istilah Pendidikan, yaitu tarbiyyah, ta'liim, dan ta'diib.

- a) Tarbiyyah, secara bahasa memiliki ragam makna .
 - 1) Memperbaiki (الإصلاح). Tarbiyyah dalam hal ini memiliki arti memperbaiki keadaan seseorang, meskipun tidak mengalami pertambahan sebuah ilmu pengetahuan.
 - 2) Bertumbuh dan bertambah (الزيادة و النماء), Tarbiyyah dalam hal ini memiliki arti bertumbuh dan bertambahnya pengetahuan seseorang dari satu tahap ketahapan yang lain.
 - 3) Berkembang (ترعرع و نشا), Tarbiyyah dalam hal ini memiliki arti berkembangnya seseorang sesuai dengan perkembangan ilmu yang diperolehnya
 - 4) Pengajaran (التعليم), Tarbiyyah dalam hal ini memiliki arti mengajar.

Adapun makna tarbiyyah secara istilah didefinisikan sebagai sebuah perkembangan atau perubahan manusia secara bertahap pada setiap aspeknya untuk tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, sesuai dengan metodelogi Islam.⁷

- b) Ta'liim, Jalil dalam Vehitzal mendefinisikan pembelajaran (ta'liim) sebagai sebuah proses terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati.⁸

⁷ Khalid bin hamid AL Hazimi, Ushul Tarbiyyah AL Islaamiyyah, Daar Alami AL Kutub : Riyadh, 2000, hlm. 19.

⁸ Vehitzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, Islamic Education management, Rajagrafindo Persada : Jakarta, cet -1, 2013, hlm. 72

- c) Ta'diib, istilah ini berasal dari kata adab, dinamakan adab karena seseorang mengajarkan adab-adab yang terpuji dan mencegah dari adab-adab yang buruk. Dan ta'diib sendiri terkadung didalamnya makna perbaikan – perilaku – dan perkembangan.

2. Pendidikan Secara Istilah dalam Islam

Ibnu Miskawaih mendeskripsikan Pendidikan sebagai sebuah pembinaan yang dilakukan secara serius melalui proposionalitas dengan memperhatikan kapasitas murid sehingga memperoleh hasil yang dilakukan sejak dini.⁹

Dr.Kholid Bin Hami al-Hazimi dalam Usulu at-Tarbiyah al-Islamiyah : pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sunguh-sungguh melalui bembingan keimanan serta pemberian pemahaman, serta intraksi aktif antara keduanya fihak Ini adalah hasil definisi final yang dilakukan al-Hazimi setelah merinci pembagian pendidikan secara umum dan khusus yang diawali dengan pengartian mufradat serta pendapat-pendapat para ulama.¹⁰ Rincinya baca Hamid al-Hazimi, Usulu at-Tarbiyyah al-Islamiyah(Riyadh:Dar 'Alim al-Kutub, cet. I, 2000), hlm17-22

Dengan demikian dapat disimpulkan dari penjelasan dan pemaparan diatas, Pendidikan didalam Islam fokus pada 4 aspek yang cakupan bersifat menyeluruh dan memiliki visi jauh kedepan sampai kehidupan akhirat, hal ini tentu berbeda jika disandingkan dengan konsep pendidikan Barat. Empat aspek ini jika dilaksanakan oleh para pendidik tentu akan menghasilkan sebuah generasi yang unggul seperti generasi sahabat dan tabi'in, empath al tersebut anatar lain:

- a. Fokus pengembangan kognitif dan intelektual, melalui proses ta'lim atau pembelajaran memungkinkan penambahan berbagai informasi atau materi baru yang bersifat umum demi kemajuan dan keberlangsungan kehidupan kaum muslimin, sehingga hadir generasi intelektual muslim
- b. Fokus pengembangan prilaku positif atau pembentukan dan penanaman akhlak, hal ini karena menjadi salah satu misi kenabian guna memperbaiki akhlak manusia, ini tergambar dalam definisi tarbiyyah sebagai proses ta'diib, sehingga hadir generasi yang memiliki prilaku dan akhlak yang baik

⁹ Minhaju al-Quran fi Tarbiyyati ar-Rijal(ftp:Maktabah Syirkah,vet.I,1981), hlm. 5.

¹⁰ Hamid al-Hazimi, Usulu at-Tarbiyyah al-Islamiyah(Riyadh:Dar 'Alim al-Kutub, cet. I, 2000), hlm17-22

- c. Fokus perbaikan prilaku dan jiwa, bahwa proses Pendidikan juga fokus pada penjagaan dan pembentukan mental sehat, sehingga diharapkan hadir generasi yang memiliki Kesehatan kekuatan jiwa, hadir generasi yang tidak mudah goyah dan cemas serat depressi dan penuh ketakutan.
- d. Fokus pada kekuatan fisik, sebagaimana anjuran yang disampaikan oleh Rasulaullah Shallalhu 'alaihi wa sallam, mukmin yang kuat lebih utama dan lebih disukai oleh Allah daripada mukmin yang lemah.

B. MENGENAL PEMBELAJARAN DALAM ISLAM

a. Pembelajaran Secara Umum

Beberapa definisi tentang belajar adalah sebagaimana berikut¹¹ :

1. **Pendekatan Behavioristik.** Pendekatan ini menekankan pada interaksi pada pengalaman, terutama peran penguatan dan hukuman untuk menentukan keberhasilan belajar dan perilaku. Menurut teori behavioris, yang berfokus pada perilaku dan pengaruh lingkungan, *pembelajaran terjadi oleh dua proses utama, pengkondisian klasik dan pengkondisian operan*.
2. **Pengkondisian klasik** melibatkan pembelajaran asosiasi antara dua rangsangan: stimulus netral akan menghasilkan respons karena berpasangan dengan stimulus (alami) tanpa syarat. misalnya, jika seorang ibu membunyikan bel makan malam untuk memanggil anak-anak untuk makan malam, mereka mungkin awalnya tidak memiliki petunjuk tentang arti bel dan mungkin ragu-ragu; lama-kelamaan, saat bel dipasangkan dengan makanan dan diulang berkali-kali, mereka akan memahami arti bel tersebut, maka secara otomatis mereka akan segera berlari ke tempat makan malam itu. Hal ini dinamakan "pengkondisian"
3. **Pengkondisian operan** adalah jenis pembelajaran yang terjadi karena konsekuensi yang mengikuti perilaku. khususnya, perilaku diperkuat jika diikuti oleh penguat (sesuatu yang diinginkan), atau berkurang jika diikuti oleh punisher (sesuatu yang tidak diinginkan). memberi anak permen karena telah membersihkan kamar akan menjadi contoh penguatan, sementara memukul anak yang sama karena menghancurkan vas bunga akan menjadi hukuman

¹¹ Khoe Yao Tung, Pembelajaran dan Perkembangan Pembelajaran, Penerbit Indeks : Jakarta, 2015, hlm.151.

- 4. Pendekatan Social Cognitive.** Pendekatan ini menekankan pada interaksi antara perilaku, lingkungan, dan faktor kognisi pembelajaran sebagai penentu belajar. Belajar akan merupakan pekerjaan melelahkan dan juga berbahaya, jika orang hanya mengandalkan efek dari tindakan mereka sendiri dalam menginformasikan apa yang harus mereka lakukan. Beruntungnya, sebagian besar perilaku manusia dapat dipelajari dengan observasi melalui pemodelan: da dari mengamati orang lain, seseorang mendapatkan ide tentang bagaimana perilaku baru dibentuk dan pada kesempatan kemudain informasi berupa kode ini menjadi panduan tindakan. orang yang yakin bahwa kemampuannya tinggi akan memandang tugas sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman yang harus dihindari.¹² Teori ini menekankan pada elemen sosial, dimana seseorang belajar melalui pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain atau dikenal dengan istilah vicarious learning
- 5. Pendekatan Information Processing.** Pendekatan ini menekankan pada bagaimana proses informasi melalui perhatian, memori, berpikir, dan proses kognisi lainnya.
- 6. Pendekatan Cognitive Constructivist.** Pendekatan ini menekankan pada konstruksi kognisi anak akan pemahaman dan pengetahuan.
- 7. Pendekatan Social Constructivist.** Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi dengan siswa lainnya untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahamanan.

b. Pembelajaran dengan Pendekatan ISLAM

Secara umum, prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan behavioris melalui pengkondisian klasikal dan operan sangat membantu dalam memahami jenis perilaku tertentu serta pengaruh lingkungannya. namun. ***mereka terbatas karena ketidakmampuan mereka untuk menjelaskan semua jenis pembelajaran dan fenomena perilaku.*** perilaku manusia terlalu kompleks untuk direduksi menjadi faktor lingkungan belaka. mereka juga mengabaikan peran penting kognisi, kemauan, pilihan. Salah satu konsekuensi dari mengikuti garis pemikiran mereka adalah mengambil tanggung jawab dari individu.

¹² Khoe Yao Tung, Pembelajaran dan Perkembangan Pembelajaran, Hlm. .169

Tentu hal ini berbeda dengan social cognitive, penekanannya pada interaksi antara perilaku, lingkungan, dan faktor kognisi pembelajar sebagai penentu belajar, dengan pendekatan ini seseorang dapat belajar melalui pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain, inilah yang menjadi titik kesamaan dengan spiritual modelling, dimana seseorang meniru kehidupan atau perilaku teladan spiritual, baik seseorang dari masa lalu (seorang nabi) atau saat ini (keluarga agama atau anggota masyarakat), Kunci dari pembelajaran spiritual modelling adalah observasional, di mana individu belajar keterampilan atau perilaku yang relevan secara spiritual dengan mengamati orang lain.

Bio Gwan Chung dalam Muhammad Syafei Antonio “ Mendidik dalam Islam bukanlah sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (knowledge) dan informasi, tetapi lebih dari itu, mendidik adalah proses transformasi nilai (values) dan kearifan (wisdom) kepada setiap peserat didik.¹³

Berikut ini beberapa contoh model pendekatan pembelajaran yang pernah dilaksanakan oleh Rasulullah Sholallahu ‘alaihi a sallam, antara lain :

1. Spiritual Modelling (Al-Qudwah), Memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan sikap merupakan bagian yang tak terlepas dalam kepribadian Rosulullah.

لَقْدَ كَانَ لِكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ أَلْءَ اخْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab : 21)

Salah satu faktor kejayaan Pendidikan rasulullah Sholallahu ‘alaihi wa sallam adalah karena beliau menjadi teladan langsung bagi para sahabatnya, beliau dikenal dengan akhlaknya yang mulai, kejujurannya, amanahnya, kelembutannya, kedermawannya, kasih sayangnya kepada ummat, dan berbagai akhlak atau perilaku positif yang hadirkan dalam hidupnya.

¹³ Muhammad Syafei Antonio, ENsiklpedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW : Sang Pembelajarn dan Guru Peradaban, hlm. 14.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sungguh, kamu mempunyai akhlak yang agung” (QS. Al-Qalam : 4)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ هُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَطَّا غَلِيظَ الْقُلُوبِ لَانفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ

“Dengan sebab rahmat Allah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauh dari sekelilingmu” (QS. Ali Imran : 159)

Allah juga menjelaskan bahwa beliau adalah orang yang penyayang dan memiliki rasa belas kasih terhadap orang-orang yang beriman.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, yang berat memikirkan penderitaanmu, sangat menginginkan kamu (beriman dan selamat), amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min” (QS. At-Taubah : 128)

Rasulullah ﷺ memerintahkan dan menganjurkan kita agar senantiasa berlaku lemah lembut.

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا

“Mudahkanlah dan jangan kalian persulit, berilah kabar gembira dan janganlah kalian membuat orang lari”¹⁴

دُعُوهُ وَهُرِيقُوا عَلَىٰ بَوْلِهِ سَجَلاً مِّنْ مَاءِ أَوْ ذَنُو بًا مِنْ مَاءٍ فِي نَمَاءٍ بُعْشُتمُ مُيَسِّرِينَ وَمَمْ ثُبَعْشُوا

مُعَسِّرِينَ

“Biarkanlah dia ! Tuangkanlah saja setimba atau seember air. Sesungguhnya kalian diutus untuk mempermudah, bukan untuk mempersulit”¹⁵

يَا عَائِشَةً إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفِيقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

¹⁴ Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 69 dan Muslim no. 1734 dari Anas bin Malik.

¹⁵ HR. Al Bukhari No. 220

“Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah itu Mahalembut dan mencintai kelembutan di dalam semua urusan”¹⁶

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشَدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحْمَاءُ بَيْنَهُمْ.

“Muhammad itu adalah utusan Allah. Orang-orang yang selalu bersamanya bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka” (QS. Al-Fath : 29)

Nabi Muhammad ﷺ merupakan contoh teladan spiritual dalam proses pembelajaran, para sahabat belajar kehidupan secara langsung dari beliau ﷺ, berbagai nilai dan kebijaksanaan langsung di peroleh dari sang teladan.

2. Metode diskusi dan Feedback, mengajak para sahabat untuk menebak sebuah pertanyaan dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ
وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَوةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَةً وَيَأْتِي قَدْ شَتَّمَ
هَذَا وَقَدَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ
وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أَخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ
عَلَيْهِ ثُمَّ طُرَحَ فِي النَّارِ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tahukah kamu siapakah orang bangkrut itu?” Para Sahabat Radhiyallahu anhum menjawab, “Orang bangkrut menurut kami adalah orang yang tidak punya uang dan barang.” Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya orang bangkrut di kalangan umatku, (yaitu) orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa (pahala amalan) shalat, puasa dan zakat. Tetapi dia juga mencaci maki si ini, menuduh si itu, memakan harta

¹⁶ HR. Al Bukhari, No. 6927

orang ini, menumpahkan darah orang ini, dan memukul orang ini. Maka orang ini diberi sebagian kebaikan-kebaikannya, dan orang ini diberi sebagian kebaikan-kebaikannya. Jika kebaikan-kebaikannya telah habis sebelum diselesaikan kewajibannya, kesalahan-kesalahan mereka diambil lalu ditimpakan padanya, kemudian dia dilemparkan di dalam neraka.”¹⁷

3. Pembelajaran dengan berkisah atau menceritakan sebuah kejadian yang telah terjadi untuk diambil pelajaran dan atau kisah yang akan terjadi di masa depan. Kisah memiliki efek positif dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter, berlimpah kisah bisa kita dapatkan didalam Al-Qur'an maupun Sunnah, berikut ini beberapa keistimewaan kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Sunnah :
 - a) Memberikan efek positif yang kuat bagi pembaca serta menambah respon dan perhatian.
 - b) Interaksi seorang pembaca dengan kisah memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Mendidik dan membimbing kepekaan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
4. Anjuran dan Ancaman, diantara urgensi dan keistimewaan penggunaan pendekatan pembelajaran ini adalah :
 - a) Membimbing dan memperlengkapi kejiwaan anak dari sisi keagamaan
 - b) Membimbing dan mengarahkan perilaku dan karakter anak
 - c) Membimbing dan mengarahkan dalam bentuk persuasif atau bujukan
 - d) Membimbing dan mengarahkan perilaku dan karakter anak didasarkan pada pengendalian emosi terhadap jiwa
5. Analogi dan Studi Kasus, pembelajaran ini mengajak salah seorang sahabat untuk berfikir lebih mendalam melalui analogi-analogi dan studi kasus yang dihadirkan jika sekiranya menimpa dirinya peribadi.

إِنْ فَتَىً شَابًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِيَّذْنُ لِي بِالْزِنَةِ ، فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ فَرَجَرُوهُ قَالُوا : مَهْ مَهْ ، فَقَالَ : ادْنِهْ فَدَنَا مِنْهُ قَرِيبًا قَالَ : فَجَلَسَ ، قَالَ : أَتَحْبُّ الْأَمْكَ ، قَالَ : لَا وَاللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فَدَاءَكَ ، قَالَ : وَلَا النَّاسُ يَحْبُّونَهُ لِأَمْهَاتِهِمْ ، قَالَ :

¹⁷ HR. Muslim. No. 2581

أفتح به لابنك ، قال : لا والله يا رسول الله جعلني الله فداءك ، قال : ولا الناس يحبونه لبنيهم ، قال ، أفتح به لأختك ، قال : لا والله جعلني الله فداءك ، قال : ولا الناس يحبونه لأخواتهم ، قال : أفتح به لعمتك ، قال : لا والله جعلني الله فداءك ، قال : ولا الناس يحبونه لعمااتهم ، قال ، أفتح به خالتك ، قال : لا والله جعلني الله فداءك ، قال : ولا الناس يحبونه خالاتهم ، قال : فوضع يده عليه وقال : اللهم اغفر ذنبه وطهر قلبه وحصن فرجه ، فلم يكن بعد ذلك الفتى يلتفت إلى شيء

Abu Umamah Radhiyallahu anhu bercerita, "Satu hari ada seorang pemuda yang mendatangi Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam seraya berkata, "Wahai Rasulullah, izinkan aku berzina!". Orang-orang pun bergegas mendatanginya dan menghardiknya, merekaberkata, "Diam kamu, diam!". Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Mendekatlah". Pemuda tadi mendekati beliau dan duduk. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya, "Relakah engkau jika ibumu dizinai orang lain?". "Tidak demi Allah, wahai Rasul" sahut pemuda tersebut. "Begitu pula orang lain tidak rela kalau ibu mereka dizinai". "Relakah engkau jika putrimu dizinai orang?". "Tidak, demi Allah, wahai Rasul!". "Begitu pula orang lain tidak rela jika putri mereka dizinai". "Relakah engkau jika saudari kandungmu dizinai?". "Tidak, demi Allah, wahai Rasul!". "Begitu pula orang lain tidak rela jika saudara perempuan mereka dizinai". "Relakah engkau jika bibi (dari jalur bapakmu) dizinai?". "Tidak, demi Allah, wahai Rasul!". "Begitu pula orang lain tidak rela jika bibi mereka dizinai". "Relakah engkau jika bibi (dari jalur ibumu) dizinai?". "Tidak, demi Allah, wahai Rasul!". "Begitu pula orang lain tidak rela jika bibi mereka dizinai". Lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam meletakkan tangannya di dada pemuda tersebut sembari berkata, "Ya Allah, ampunilah kekhilafannya, sucikanlah hatinya dan jagalah kemaluannya". Setelah kejadian tersebut, pemuda itu TIDAK PERNAH lagi tertarik untuk berbuat zina"¹⁸

6. Mengkondisikan Proses Pembelajaran, Interaksi Aktiv, dan Penerapan Pembelajaran.

¹⁸ HR. Ahmad, No. 5

عَنْ مُعاذِ بْنِ جَبَلٍ رضيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْدَى بَيْدِهِ وَقَالَ: يَا مُعاذًا! وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ، فَقَالَ: أُوصِيكَ يَا مُعاذًا لَا تَدْعُنَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Artinya: "Dari Muadz bin Jabal radliyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam mengambil tangannya, lalu bersabda, 'Hai Muadz, demi Allah, sesungguhnya aku mencintaimu.' Setelah mengatakan demikian, Rasulullah bersabda kembali, 'Aku berpesan kepadamu, wahai Muadz: Jangan sampai kamu meninggalkan setiap selesai melaksanakan shalat supaya membaca: **اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ** Allâhumma aînnî 'alâ dzikrika wa syukrika wa husni 'ibâdatik Artinya: 'Ya Allah, semoga Engkau memberi pertolongan kepada kami untuk bisa selalu ingat (dzikir) kepada-Mu, syukur kepada-Mu, dan beribadah dengan baik kepada-Mu'." ¹⁹

Nabi Sholallahu 'alaihi wa sallam memberikan contoh dan keteladanan kepada kita untuk mengawali sebuah komunikasi dan atau mengawali sebuah pembelajaran dengan melakukan pengkondisian sehingga orang yang kita ajarkan siap.

Pada hadits diatas, nabi mengkondisikan secara aktiv sahabat Mu'adz melalui :

- a) Memanggil dengan panggilan cakih sayang dan panggilan yang sangat disukai Mu'adz. Secara psikologis ini mendatangkan kenyamanan dalam dirinya.
- b) Nabi ﷺ menggunakan pendekatan Bahasa yang begitu kuat yang memberikan pengaruh kepada perasaan Mu'adz, ini nampak terlihat ketika Rasulullah memanggil Mu'adz sebanyak tiga kali, dan ketiga panggilan tersebut erdapat kata penegas yangmenggambarkan rasa cinta dan kasih sayang Nabi ﷺ kepada Mu'adz.
- c) Menyentuh tangannya untuk membangun keterhubungan komunikasi dan pembelajaran, tentu hal ini membeirkan efek yang luar biasa pada diri mu'adz.
- d) Nabi ﷺ mengajarkan sebuah materi yang singkat, padat, dan focus, dan nabi mencontohkan apa yang di ajarkannya tersebut.

¹⁹ HR. Abu Daud, No.1301

7. Bertahap dalam Proses Pembelajaran, sesungguhnya mendidik secara bertahap merupakan ciri konsep pendekatan pembelajaran Islam.

Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan pengajaran kepada kita melalui Al-Quran dan Rasulullah melalui sunnahnya secara bertahap, beberapa contoh yang terdapat didalamnya memberikan gambaran utuh tentang bagaimana seharusnya mendidik secara bertahap, antara lain :

- a) Al-Qur'an diturunkan secara bertahap diawali dengan informasi yang terkait dengan aqidah dan perubahan pola pikir tentang kehidupan.
- b) Ayat-ayat yang terkait dengan hukum larangan minum khomer turun secara bertahap

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI.

Ensiklopedi Hadits on line, <https://www.dorar.net/hadith>

Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun. 2003, Redaksi Sinar Grafika : Jakarta, 2008

Aisha, Utz, Psychology From Islamic Perspective, International Islamic Publisher House, Riyadh.

Muhammad Syafei Antonio, Muhammad SAW : The Super Leader Super Manager, Tazkiah Publishing : Jakarta, 2007

Syed Muhammad Naguib Al-Attas, The Concept of Education in Islamic diterjemahkan oleh Haidar Bagian dengan judul Konsep pendidikan Islam", (Bandung Mizan, 1988)

Khalid bin hamid Al Hazimi, Ushul Tarbiyyah AL Islaamiyyah, Daar Alami AL Kutub : Riyadh, 2000.

Vehitzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, Islamic Education management, Rajagrafindo Persada : Jakarta, cet -1, 2013

Khoe Yao Tung, Pembelajaran dan Perkembangan Pembelajaran, Penerbit Indeks : Jakarta, 2015

Abdul Mujib, Konsepsi Dasar Kepribadian Islam, Majalah Tazkiyah, Volume 3, Desember, 2003.

Ahmad Shodiq, Prophetic Character Building, Jakarta : Kencana, edisi pertama, 2018.

Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009

Frank R. Kardes, Maria L. Cronley, dan Thomas W. Cline, Consumer Behavior, (Mason: South-Western Cengage Learning, 2011).

Gudnanto, Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia, Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan, Vol II, No. 2, 2014

Nurohsan, Ahmad Juntika. BImbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan, Bandung : PT. Ragika Aditama

Sodiq. Akhmad, Prophetic Character Building, Jakarta : Kencana, Edisi Pertama, 2018

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>

